

PENGARUH KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2019-2021

Mukhammad Dinul Qoyyim¹ N. Kristini Damar Wiyati²

qoyyimbro71@gmail.com

^{1,2}Universitas Cendekia Mitra Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of poverty and unemployment on the Human Development Index (HDI) in East Kalimantan Province in 2019-2021. Data were obtained from the East Kalimantan Badan Pusat Statistik (BPS) website and then analyzed using SPSS 23. The study used multiple linear regression methods. The sampling technique is saturated sampling. The results showed that (1) the regression model equation is $Y = 75.037 - 0.858X_1 + 0.964X_2 + e$, (2) poverty has a negative and significant effect on HDI with a probability value of 0.000 and a Beta coefficient of -0.858, (3) unemployment has a positive and significant effect on HDI with a probability value of 0.000 and a Beta coefficient of 0.964, (4) poverty and unemployment have a significant effect on HDI with a calculated F value of 107.615, (5) the value of R Square is 0.889.

Keywords: *Poverty, unemployment, development.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2021. Data didapatkan dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur dan kemudian dianalisis menggunakan software SPSS 23. Penelitian menggunakan metode regresi linear berganda. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan sampling jenuh (sensus). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persamaan model regresi adalah $Y = 75,037 - 0,858X_1 + 0,964X_2 + e$, (2) kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM dengan nilai probabilitas 0,000 dan koefisien Beta -0,858, (3) pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dengan nilai probabilitas 0,000 dan koefisien Beta 0,964, (4) kemiskinan dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap IPM dengan nilai F hitung sebesar 107,615, (5) nilai R Square adalah sebesar 0,889.

Kata Kunci: Kemiskinan, pengangguran, pembangunan.

A. LATAR BELAKANG

Dunia kini telah memasuki revolusi industri 4.0 dimana penggunaan data dan daya komputasi menjadi tidak terbatas. Hal tersebut dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan internet dan teknologi yang masif. Internet dan teknologi berperan besar sebagai tulang punggung pergerakan antara manusia dan mesin. Revolusi industri akan menimbulkan disrupsi berbagai kegiatan manusia. Walau demikian, peran sumber daya manusia masih

sangat penting karena merekalah yang menentukan arah pergerakan dan kemajuan suatu organisasi (Rohida, 2018).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Index Development* (HDI) merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia adalah ukuran pembangunan yang memiliki korelasi negatif dengan kemiskinan dan pengangguran pada suatu wilayah tertentu. Dengan kata lain, semakin tinggi indeks pembangunan manusia pada suatu wilayah, maka semakin rendah tingkat kemiskinan dan pengangguran pada wilayah tersebut. (Himo et al., 2022).

Seluruh data yang ada mulai dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM), persentase kemiskinan, dan tingkat pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan tren yang tidak semestinya. Data IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan penurunan di tahun 2020 dan peningkatan di tahun 2021. Karena memiliki korelasi negatif dengan IPM, maka seharusnya kemiskinan dan pengangguran meningkat di tahun 2020, dan menurun di tahun 2021. Ternyata data menunjukkan bahwa kemiskinan selalu meningkat dan tingkat pengangguran mengalami fluktuasi. Hal ini berarti peningkatan IPM tidak selalu diikuti dengan penurunan kemiskinan dan pengangguran, dan penurunan IPM juga tidak selalu disertai dengan meningkatnya kemiskinan dan pengangguran.

Dari kajian di atas, Peneliti mencoba mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2021?
2. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2021?
3. Apakah kemiskinan dan pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2021?

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi dimana individu atau kelompok tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupan. Kemiskinan membuat manusia mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan, pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal yang layak (Bappenas, 2004). Segala keterbatasan yang ada membuat kesejahteraan masyarakat miskin menjadi sangat rendah.

Arsyad (2010) membagi kemiskinan menjadi 2 macam, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah kondisi dimana manusia tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Sedangkan kemiskinan relatif adalah kondisi dimana manusia memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi dengan tingkatan yang masih lebih rendah dari masyarakat sekitar.

Kemiskinan terjadi karena beberapa sebab. Menurut Jhingan (2016) kemiskinan disebabkan oleh keterbelakangan sumber daya manusia dan kurangnya sumber daya alam. Rendahnya Pendidikan suatu penduduk mengakibatkan mereka tidak dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Kondisi ini menjadikan sumber daya alam terbengkalai dan tidak berkembang. Begitu pula dengan sumber daya alam yang sedikit, sehingga mengakibatkan penduduk tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka. Maka dari itu, keterbelakangan sumber daya manusia dan kurangnya sumber daya alam menjadi penyebab kemiskinan suatu penduduk.

2. Pengangguran

Penduduk yang termasuk pengangguran menurut Badan Pusat Statistik (BPS) antara lain penduduk yang sedang mencari pekerjaan, penduduk yang sedang

mempersiapkan pekerjaan atau usaha baru, penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena menganggap tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah memilikinya namun belum memulai pekerjaan. Biasanya pengangguran dikaitkan dengan tingkat pengangguran terbuka, yaitu persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah Angkatan kerja. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk dengan usia kerja, yaitu usia 15 tahun keatas yang sedang bekerja, sudah memiliki pekerjaan namun sedang tidak bekerja, dan pengangguran. Adapun penduduk yang bukan termasuk Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga, dan melaksanakan kegiatan selain yang bersifat kegiatan pribadi.

Pengangguran terjadi akibat berkurangnya lowongan tenaga kerja, sedangkan jumlah tenaga kerja kian meningkat. Dengan kurangnya lowongan tenaga kerja, maka akhirnya mengakibatkan banyak penduduk usia kerja yang tidak memiliki pekerjaan. Kondisi ini disebut pengangguran terbuka, dimana penduduk yang tidak memiliki pekerjaan menganggur secara sepenuh waktu dan nyata. Pengangguran terbuka merupakan wujud dari beberapa hal, diantaranya karena kemajuan teknologi yang membuat kebutuhan tenaga kerja manusia berkurang, industri yang mengalami kemunduran, dan kegiatan ekonomi yang menurun (Sukirno, 2004).

3. Indeks Pembangunan Manusia

Arsyad (2010) menjelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu indeks yang berdasar pada 3 komponen yaitu standar kehidupan, kesehatan, dan pendidikan. Tiga hal tersebut merupakan dasar-dasar yang digunakan untuk menetapkan indeks suatu wilayah atau negara. United Nations Development Program (UNDP) membuat definisi bahwa pembangunan manusia adalah proses untuk memperluas pilihan dalam masyarakat. Hakim (2002) menjelaskan bahwa yang terpenting dalam pilihan tersebut adalah standar hidup yang layak, sehat dan umur panjang, dan pendidikan yang cukup.

Dalam Publikasi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Timur (2021) disebutkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dibangun melalui 3 dimensi dasar mengenai kualitas hidup. Tiga komponen tersebut adalah kesehatan serta umur panjang, kehidupan yang layak, dan pengetahuan. Kesehatan diukur dengan angka harapan hidup saat lahir, dimensi kehidupan yang layak diukur dengan indikator kemampuan daya beli, dan dimensi pengetahuan diukur dengan gabungan indikator harapan sekolah dan rata-rata lama sekolah.

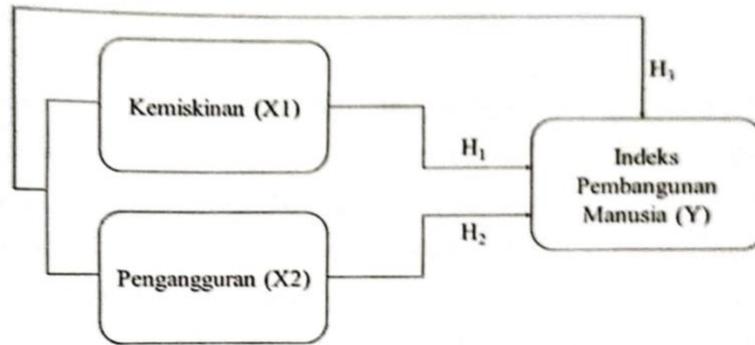
4. Hipotesis

Terdapat beberapa hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

- H1: Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2021
- H2: Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2021
- H3: Kemiskinan dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap IPM di provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2021

5. Kerangka Konsep Penelitian

Model kerangka konsep dalam penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif yang menganalisis data berupa angka-angka untuk menyelesaikan permasalahan. Penelitian dilakukan dengan mengolah data angka yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur. Data yang digunakan antara lain data persentase kemiskinan, tingkat pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari rentang waktu 2019 sampai dengan 2021 yang mencakup 10 kabupaten/kota yang secara administratif termasuk dalam Provinsi Kalimantan Timur. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui korelasi antar variabel-variabel yang diuji.

Objek penelitian adalah 10 wilayah administratif di Provinsi Kalimantan Timur. Data didapatkan dari data sekunder, yaitu bersumber dari website Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (<https://kaltim.bps.go.id>). Adapun data yang diambil adalah dari rentang waktu 2019 sampai dengan 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur antara lain kemiskinan, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari rentang tahun 2019 sampai dengan 2021. Data yang digunakan mencakup 10 wilayah administratif di Provinsi Kalimantan Timur dalam rentang waktu 3 tahun dari 2019 sampai 2021, maka sampel penelitian yang digunakan adalah berjumlah 30.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur. Adapun data yang diambil adalah data persentase kemiskinan, tingkat pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak lain (tidak langsung dari sumber atau objek penelitiannya). Data sekunder dapat diperoleh dari internet (Sari & Zefri, 2019).

Pengelolaan Analisa data menggunakan:

a. Uji Asumsi Klasik

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal adalah salah satu syarat untuk uji parametrik (Sarjono & Julianita, 2013).

(2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat pada model regresi.

(3) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara pengganggu pada suatu periode dengan pengganggu pada periode sebelumnya (Suliyanto, 2011). Jika terdapat autokorelasi, artinya model regresi yang sedang dikerjakan adalah tidak baik.

(4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Jika varians tersebut tetap, maka artinya terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika tidak mengalami heterokedastisitas.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan dari uji regresi linear berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel-variabel independen dimanipulasi (Santoso, 2002). Selain itu, uji ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana arah hubungan variabel dependen dengan variabel-variabel independennya.

c. Uji Hipotesis

(1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui kontribusi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai signifikan 0,05. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Firdaus, 2011).

(2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Firdaus, 2011).

(3) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh garis regresi dalam mewakili kelompok data, semakin mendekati nilai 1, maka akan semakin baik (Setiawan, 2010). Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 1, maka artinya kontribusi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data

(1) Kemiskinan

Kemiskinan dalam penelitian ini menggunakan data tingkat kemiskinan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2021. Berdasarkan tabel berikut dapat diketahui bahwa persentase penduduk miskin di semua wilayah Provinsi Kalimantan Timur mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan

jumlah penduduk miskin terbesar terjadi di Kabupaten Kutai Barat pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,95 persen. Rata-rata jumlah persentase penduduk miskin tertinggi adalah di Kabupaten Mahakam Ulu yaitu sebesar 11,53%, sedangkan yang terendah adalah di Kota Balikpapan yaitu sebesar 2,63%.

Tabel 1
Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2021 (Persen)

Kabupaten/Kota	Jumlah Kemiskinan (%)		
	2019	2020	2021
Paser	8.95	9.23	9.73
Kutai Barat	9.09	9.29	10.24
Kutai Kartanegara	7.20	7.31	7.99
Kutai Timur	9.48	9.55	9.81
Berau	5.04	5.19	5.88
Penajam Paser Utara	7.18	7.36	7.61
Mahakam Ulu	11.25	11.44	11.90
Balikpapan	2.42	2.57	2.89
Samarinda	4.59	4.76	4.99
Bontang	4.22	4.38	4.62

Sumber: BPS Kalimantan Timur, 2022

(2) Pengangguran

Pengangguran dalam penelitian ini menggunakan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2021. Berdasarkan tabel berikut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa tren TPT dari tahun ke tahun. Tingkat pengangguran di Kabupaten Paser, Kabupaten Berau, Kabupaten Kutai Barat, dan Kota Bontang meningkat setiap tahunnya, yaitu di tahun 2020 dan 2021. Pengangguran di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Mahakam Ulu menurun setiap tahunnya. Pengangguran di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kota Balikpapan, dan Kota Samarinda meningkat di tahun 2020 dan menurun di tahun 2021. Sedangkan di Kutai Timur, tingkat pengangguran tahun 2020 masih sama dengan tahun sebelumnya, kemudian di tahun 2021 mengalami penurunan.

Tabel 2
Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2021 (Persen)

Kabupaten/Kota	Jumlah Pengangguran (%)		
	2019	2020	2021
Paser	4.38	4.52	5.70
Kutai Barat	4.89	4.97	5.14
Kutai Kartanegara	5.79	5.70	5.66
Kutai Timur	5.45	5.45	5.35
Berau	4.95	5.08	5.82
Penajam Paser Utara	6.03	6.22	2.95
Mahakam Ulu	3.56	3.49	3.14
Balikpapan	7.15	9.00	8.94
Samarinda	5.73	8.26	8.16
Bontang	9.02	9.46	9.92

Sumber: BPS Kalimantan Timur, 2022

(3) Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam penelitian ini menggunakan data IPM Kalimantan Timur tahun 2019-2021. Berdasarkan tabel berikut dapat diketahui bahwa semua wilayah di Kalimantan Timur mengalami penurunan IPM di tahun 2020, kemudian meningkat di tahun 2021. Rata-rata IPM tertinggi adalah di Samarinda yaitu 80,36 sedangkan rata-rata terendah adalah di Mahakam Ulu sebesar 67,54. Penurunan IPM terbesar dialami oleh Kutai Timur dan Mahakam Ulu pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,49 persen, sedangkan peningkatan terbesar terjadi di Paser pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,89 persen. Sebanyak 6 kabupaten memiliki status pembangunan manusia yang tinggi ($70 \leq \text{IPM} < 80$) yaitu Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau, dan Penajam Paser Utara. Adapun semua kota yang ada memiliki status pembangunan manusia yang sangat tinggi ($\text{IPM} \geq 80$) yaitu Balikpapan, Samarinda, dan Bontang. Mahakam Ulu memiliki status sedang, dengan nilai IPM dibawah 70.

Tabel 3
Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2021 (Persen)

Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia (%)		
	2019	2020	2021
Paser	72.29	72.04	72.93
Kutai Barat	71.63	71.19	72.07
Kutai Kartanegara	73.78	73.59	74.06
Kutai Timur	73.49	73.00	73.81
Berau	74.88	74.71	75.20
Penajam Paser Utara	71.64	71.41	72.01
Mahakam Ulu	67.58	67.09	67.95
Balikpapan	80.11	80.01	80.71
Samarinda	80.20	80.11	80.76
Bontang	80.09	80.02	80.59

Sumber: BPS Kalimantan Timur, 2022

b. Analisis Data

(1) Uji Asumsi Klasik

(a) Uji Normalitas

Berdasarkan output SPSS berikut, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,40818686
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,093
	Negative	-,126
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah

(b) Uji Multikolinearitas

Variabel kemiskinan diketahui memiliki nilai VIF 2,559 dan Tolerance 0,391. Nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10 dan Tolerance lebih besar daripada 0,10. Dengan demikian maka variabel kemiskinan tidak mengalami multikolinearitas, atau dengan kata lain terjadi korelasi yang kuat pada model regresi.

Variabel pengangguran diketahui memiliki nilai VIF 2,559 dan Tolerance 0,391. Nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10 dan Tolerance lebih besar daripada 0,10. Dengan demikian maka variabel pengangguran tidak

mengalami multikolinearitas, atau dengan kata lain terjadi korelasi yang kuat pada model regresi.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	75,037	2,368		31,694	,000		
	Kemiskinan (%)	-,858	,157	-,561	-5,454	,000	,391	2,559
	Pengangguran (%)	,964	,226	,437	4,256	,000	,391	2,559

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: Data diolah

(c) Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel berikut, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,640. Nilai tersebut lebih besar dari dU dan lebih kecil dari (4 – dU), atau dengan kata lain $1,5666 < 1,640 < 2,4334$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,943 ^a	,889	,880	1,45941	1,640

a. Predictors: (Constant), Pengangguran (%), Kemiskinan (%)

b. Dependent Variable: IPM

Sumber: Data diolah

(d) Uji Heterokedastisitas

Uji tersebut menggunakan Uji Glejser, diketahui bahwa nilai Sig. variabel kemiskinan sebesar 0,790 dan nilai Sig. variabel pengangguran sebesar 0,715. Kedua variabel tersebut memiliki nilai Sig. lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 7
Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,569	1,566		1,002	,325
	Kemiskinan (%)	-,028	,104	-,082	-,269	,790
	Pengangguran (%)	-,055	,150	-,113	-,368	,715

a. Dependent Variable: ABS_1

Sumber: Data diolah

(2) Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel berikut, diketahui bahwa konstanta dalam model regresi linear berganda adalah sebesar 75,037. Adapun variabel kemiskinan (X1) memiliki koefisien Beta sebesar -0,858 sedangkan variabel pengangguran (X2) memiliki koefisien Beta sebesar 0,964. Dengan demikian, maka persamaan model regresi adalah $Y = 75,037 - 0,858X_1 + 0,964X_2 + e$.

Tabel 8
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75,037	2,368		31,694	,000
	Kemiskinan (%)	-,858	,157	-,561	-5,454	,000
	Pengangguran (%)	,964	,226	,437	4,256	,000

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: Data diolah

(3) Uji Hipotesis

(a) Uji Parsial (Uji t)

Variabel kemiskinan berdasarkan tabel berikut memiliki nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien Beta adalah -0,858 yang berarti jika kemiskinan meningkat 1 satuan, maka Indeks Pembangunan Maudia (IPM) menurun sebesar 0,858 satuan. Berdasarkan data-data tersebut, maka dapat diketahui bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel IPM di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2021.

Variabel pengangguran memiliki nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien Beta adalah 0,964 yang berarti jika pengangguran meningkat 1 satuan, maka Indeks Pembangunan Maudia (IPM) meningkat sebesar 0,964 satuan. Berdasarkan data-data tersebut, maka dapat diketahui bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel IPM di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2021.

Tabel 9
Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75,037	2,368		31,694	,000
	Kemiskinan (%)	-,858	,157	-,561	-5,454	,000
	Pengangguran (%)	,964	,226	,437	4,256	,000

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: Data diolah

(b) Uji Simultan (Uji F)

F hitung yang didapatkan berdasarkan tabel berikut adalah $107,615 > F$ tabel 3,35 dimana taraf signifikansinya adalah 0,05. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan dan pengangguran secara simultan memiliki hubungan signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Tabel 10
Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	458,414	2	229,207	107,615	,000 ^b
	Residual	57,507	27	2,130		
	Total	515,921	29			

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), Pengangguran (%), Kemiskinan (%)

Sumber: Data diolah

(c) Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel berikut, diketahui bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,889. Hal ini berarti bahwa variabel kemiskinan dan pengangguran berpengaruh sebesar 88,9% terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2021. Adapun sisanya sebesar 11,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 11
Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,943 ^a	,889	,880	1,45941

a. Predictors: (Constant), Pengangguran (%), Kemiskinan (%)

Sumber: Data diolah

2. Pembahasan

a. Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2021

Variabel kemiskinan memiliki koefisien Beta sebesar -0,858 (yang berarti jika kemiskinan meningkat 1 satuan, maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurun sebesar 0,858 satuan) dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, maka

dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel IPM. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2021. Hubungan negatif antara kemiskinan dan IPM sesuai dengan pendapat Himo et al. (2022) bahwa kemiskinan memiliki korelasi negatif dengan IPM.

Hasil ini tersebut didukung oleh penelitian Yunus Permana Hasiholan (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia” dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM.

b. Pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2021

Variabel pengangguran memiliki koefisien Beta 0,964 (yang berarti jika kemiskinan meningkat 1 satuan, maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat sebesar 0,964 satuan) dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2021.

Hubungan positif antara pengangguran dan IPM tersebut tidak sesuai dengan pendapat Himo et al. (2022) yang menyatakan bahwa pengangguran memiliki korelasi negatif dengan IPM. Penulis menduga, hubungan positif antara pengangguran dan IPM di Provinsi Kalimantan Timur pada rentang tahun 2019-2021 terjadi karena pada periode tersebut dunia dilanda pandemi COVID-19. Hal lain yang diduga menjadi penyebab hubungan positif antara pengangguran dan IPM adalah karena periode pengamatan yang digunakan kurang panjang.

Hasil penelitian yang serupa dengan penelitian ini adalah skripsi dari Melyani Saskia (2020) yang berjudul “Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara” dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap IPM di Sumatera Utara.

c. Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2021

Nilai F hitung yang didapatkan adalah $107,615 > F$ tabel 3,35 (taraf signifikansinya 0,05). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa kemiskinan dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2021.

Hasil penelitian yang serupa dengan penelitian ini adalah skripsi dari Melyani Saskia (2020) yang berjudul “Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara” dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa kemiskinan dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap IPM di Sumatera Utara.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2021. Hal ini berdasarkan pada nilai Sig. $0,000 < 0,05$, (2) Pengangguran berpengaruh positif dan

signifikan terhadap IPM di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2021. Hal ini berdasarkan pada nilai Sig. $0,000 < 0,05$, (3) Kemiskinan dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2021. Hal ini berdasarkan pada nilai F hitung sebesar $107,615 > F$ tabel 3,35 dengan taraf signifikansinya 0,05, (4) Nilai R square menunjukkan nilai sebesar 0,889 sehingga diketahui bahwa kemiskinan dan pengangguran berpengaruh sebesar 88,9% terhadap IPM di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2021. Adapun sisanya sebesar 11,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Timur. 2021. Badan Pusat Sattistik. Kalimantan Timur.
- Bappenas. 2004. Rencana Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. Jakarta.
- Hakim, A. 2002. *Ekonomi Pembangunan Edisi Pertama*. EKONISIA. Yogyakarta.
- Himo, J. T., Rotinsulu, D. C., & Tolosang, K. D. 2022. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di 4 Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.22(4).
- Jhingan, M. L. 2016. *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Rajawali. Jakarta.
- Rohida, L. 2018. Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*. Vol. 6(1). 114-136.
- Santoso, S. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik., Cetakan Ke Satu*. PT. Elek Media Computindo. Jakarta.
- Sari, M. S., & Zefri, M. 2019. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21(3), 308-315.
- Sarjono, H., & Julianita, W. 2013. *Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset SPSS Vs LISREL*. Salemba Empat. Jakarta.
- Saskia, M. 2020. *Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi.
- Suliyanto, D. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta

